ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

PENILAIAN ALAT HASIL BELAJAR UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR SDN SINDANGSARI 1 DESA SINDANGSARI

Annisa Nurul Ramadhani[1], Riyo Gilang Ardiansyah[2], Ummi Latifah[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
dimasandre122002@gmal.com

Abstract

This paper discusses learning outcomes for elementary school students including aspects of knowledge, attitudes, and skills through improving learning outcomes by educators, assessment of learning outcomes by education units. From the results of the study, it can be said that it was carried out by educators and educators who with various techniques and procedures knew authentic in the realm of knowledge, attitudes and skills. For the final assessment taken using the Assessment method, the assessment is taken from several stages including: daily tests, mid-semester assessment skills, final semester assessments, as well as projects and assignments given. All the scores from above are then combined and the final score will be procedurized for learning.

Keywords *: Learning Assessment, Final School Year Assessment, Final Class Assessment, National Final School Year Assessment*

Abstrak : Tulisan ini membahas tentang alat hasil belajar siswa sekolah dasar yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui peningkatan hasil belajar oleh pendidik, penilaian alat hasil belajar oleh satuan pendidikan. Dari hasil penelitian dapat dikatakan dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang dengan berbagai teknik dan prosedur mengetahui autentik dalam ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk penilaian akhir yang dilakukan dengan metode Assessment, penilaian dilakukan dari beberapa tahapan antara lain: ulangan harian, penilaian keterampilan tengah semester, penilaian akhir semester, serta proyek dan tugas yang diberikan. Semua skor dari atas kemudian digabungkan dan skor akhir akan diprosedurkan untuk pembelajaran.

Kata Kunci : Penilaian Hasil Belajar, Penilaian Akhir Sekolah (PAS), Penilaian Akhir Kelas (PAK), Penilaian Sekolah Acuan Nasional (PeSAN)

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) mengamanahkan kepada Pemerintah bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan termasuk pendidikan dasar di Indonesia harus mengacu pada standar nasional pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut UU Sisdiknas, SNP terdiri atas standar isi, proses,kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, saranadan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Standar Penilaian Pendidikan sebagai bagian dari SNP harus diterapkan bagi seluruh satuan pendidikan yang ada di Indonesia termasuk sekolah dasar. Pengaturan lebih lanjut mengenai SNP ditetapkan dalam peraturan pemerintah.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan berimplikasi terhadap perubahan penyelenggaraan penilaian pendidikan dan perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013. Perubahan penyelenggaraan penilaian pendidikan untuk siswa SD sebagai implikasi.

Alat hasil belajar adalah suatu proses atau kegiatan, pengumpulan data, dan informasi yang memili banyak dimensi dalam rancangan program pembelajaran bersifat sistematis dan berkelanjutan yang dibuat oleh guru digunakan sebagai pertimbangan dasar untuk membuat keputusan maupun menyusun kebijakan pada proses akhir penilaian.

Adapun Penilaian hasil belajar adalah kegiatan mengujur ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program pendidikan termsuk kurikulum dan pelaksaannya,pengadaan dan peningkatan kemampuan guru dan pengelolan pendidikan.

Oleh karena itu, alat hasil belajar dengan penilaian hasil belajar tidak dapat dipisahkan karena keduanya merupakan suatu system yang sangat dibutuhkan oleh pendidik.

Pengertian Penilaian

Menurut Nitko dan Brookhart (2007) dalam dunia pendidikan, alat penilaian atau assessment terhadap peserta didik merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan terhadap peserta didik, kurikulum, program, dan sekolah, serta kebijakan dalam pendidikan. Pengambilan keputusan tersebut mempunyai arti yang luas. Misalnya, keputusan terhadap peserta didik dapat berupa pemberian nilai pada suatu mata pelajaran, keputusan penempatan pada suatu program, atau lulus tidaknya peserta didik dari suatu program.

Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik.Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Secara khusus, dalam konteks pembelajaran di kelas, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar, dan penentuan kenaikan kelas. Melalui penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik, guru, serta proses pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan informasi itu, dapat dibuat keputusan tentang pembelajaran, kesulitan peserta didik dan upaya bimbingan yang diperlukan serta keberadaan kurikukulum itu sendiri.

Berdasarkan fungsinya, penilaian sering dibedakan dalam duakelompok yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif berfungsi untuk memberi umpan balik terhadap kemajuan belajar peserta didik, memperbaiki proses pengajaran atau pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman atau prestasi belajar peserta didik. Penilaian sumatif adalah penilaian pencapaian siswa pada suatu periode tertentu. Pada perkembangan terakhir, penilaian dibedakan dalam tiga kelompok, yaitu assessment of learning, assessment forlearning, dan assessment as learning (Bennetdan Gitomer, 2009). Assessment of learning(AoL) adalah penilaian apa yang telah dicapaipeserta didik; assessment for learning (AfL)adalah penilaian untuk mengidentifikasi kesulitan yang mungkin dihadapi peserta dan menemukan cara

ataustrategi untuk membantu siswa sehingga lebih mudah memahami materi atau topik pembelajaran.

AoL pada dasarnya adalah penilaian sumatif dan AfL adalah penilaian formatif. Konsep yang relatif baru adalah assessment as learning (AaL), yaitu penilaian yang menekankan pada keterlibatan peserta didik untuk secara aktif berpikirmengenai proses belajar dan hasil belajarnya, sehingga berkembang menjadipembelajar yang mandiri(independent learner). Konsep penilaiantersebut munculberdasarkan ide bahwa belajartidak hanya transfer pengetahuan dari seorangyang lebih mengetahui terhadap yang belummengetahui, tetapi lebih merupakan prosespengolahan kognitif yang aktif yang terjadiketika seseorang berinteraksi dengan ide-ide baru.

Sejalan dengan perbedaan fungsi penilaian, metode yang digunakan juga berbeda. Sebagai contoh, pada penilaian formatif atau AfL metode yang digunakan hendaknya yang dapat menunjukkan secara jelas pemahaman atau penguasaan peserta didik terhadap suatumateri. Untuk tujuan tersebut dapat digunakanberbagai metode sehingga memberi informasiyang komprehensif seperti observasi yangterfokus,bertanya, percakapan, tugas-tugas,learning logs (catatan pelajaran), portofolio, dansebagainya. Penggunaan ujian atau tes yangterstandar kurang tepat untuk fungsi formatifkarena penilaian formatif diharapkan bersifatinformal, menyatu pada proses pembelajaran(Shepard, 2000). Sementara untuk penilaiansumatif, sesuai tujuannya, penilaian dilakukanpada waktu tertentu misalnya tengah semester,akhir semester, kenaikan kelas, dan akhir suatujenjang pendidikan. Metode atau instrumen yangdigunakan ujian atau tes yang standar.

METODE PENELITIAN

metode yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara kepada salah satu guru di SDN SINDANGSARI 1 pasar kemis. Hasil yang diperoleh dari wawancara yang telah penulis laksanakan kemudian diolah menjadi data yang di tulis dan dianalisis. Berikut adalah instrument yang dilakukan antara lain:

1. Kesiapan guru dalam menerapkan alat hasil belajar berdasarkan model pembelajaran yang telah dibuatnya
2. Penggunaan alat bantuan hasil belajar seperti buku absensi siswa dan buku pelajaran
3. Penulis memberikan beberapa pertanyaan terhadap prosedur penerapan alat hasil belajar di SDN SINDANGSARI 1. Dalam penelitian ini dalam melakukan wawancara kami memusatkan narasumber kami dan melakukan penelusuran dengan kata kunci : Alat hasil belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang penulis dapatkan dari observasi dan wawancara guru SDN SINDANGSARI 1 Pasar Kemis yaitu ibu Iceu M.Pd, pada tanggal sekian, penulis dapat mengumpulkan data dan hasil evaluasi melalui wawancara tentang penerapan alat hasil belajar yang digunakan oleh ibu Iceu M.Pd.

Dari hasil penelitian Sdn Sindangsari 1 pasar kemis setiap guru akan membuatindikator model-model penilaian untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun model yang digunakan untuk alat hasil belajar meliputi kehadiran siswa, pretest dan posttest dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan berbantuan media alat peraga konkret.

Kehadiran siswa adalah salah satu hal yang dapat mendukung atau memotivasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada semua jenjang pendidikan. Selain itu, kehadiran siswa juga bisa menjadi informasi tentang bagaimana kedisiplinan siswa tersebut. Penerapan system kehadiran ini yakni dengan menggunakan buku daftar absensi siswa dengan adanya kegiatan ini pada awal sebelum dimulainya pembelajaran maka akan dapat meminimalisir masalah kecurangan absensi yang sering terjadi serta memberikan akses kemudahan untuk rekapitulasi absen siswa selama proses pembelajaran.

Test pretest merupakan kegiatan menguji tingkat pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan pretest dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan. Adaun manfaat penerapan test ini adalah untuk dapat mengetahui kemampuan awal peserta mengenai pelajaran yang akan disampaikan.

Atau dengan kata lain bahwa test pretest ini merupak suatu test yang memanfaatkan kompetensi siswa dalam hal mengingat dan memahami karena dalam penerapan metode ini yakni sama halnya seperti mengulas materi sebelum maupun yang akan diberikan.

Test post test adalah suatu evaluasi akhir dalam bentuk pertanyaan yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik setalah pelajaran/materi telah tersampaikan. Dengan itu pendidik dapat memperoleh gambaran atau hasil mengenai kompetensi siwa yang telah dicapai setelah berakhirnya penyampaian pelajaran.

Menerapkan model pembelajaran tipe kooperatif jigsaw yakni dengan adanya kelompok diskusi yang terdiri dari 4-6 orang serta dalam penyampaian materi pelajaran membutuhkan suatu media yang konkret agar peserta didik dapat memahami dengan baik dan benar. Adapun tujuan penerapan kelompok diskusi guna untuk dapat membentuk serta melatih sikap tanggung jawab terhadap ketuntasan materi yang telah diberikan oleh guru. Seperti contoh dalam memperkenalkan atau menjiplak wilayah Indonesia secara berkelompok maka kita sebagai pendidik mepergunakan peta atau bola dunia atau menggunakan poster-poster biasanya sesuai dengan temanya, jika mengenai tentang poster itu biasanya saya menyuruh anak untuk mengambar poster, harus sesuai dengan tema yang akan dipelajari.

Penilaian oleh pendidik merupakan penilaian yang dilakukan secara terencana yaitu menyatu dengan kegiatan pembelajaran, berkesinambungan, berimbang antara kompetensi sikap,pengetahuan dan keterampilan, serta memotivasi siswa dan pendidik. Teknik dan instrument penilaian oleh pendidik disesuaikan dengan ranah kompetensinya. Penilaian kompetensi sikap bisadilakukan melalui observasi, penilaian diri, peer assessment, dan jurnal. Penilaian kompetens ipengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Pendidik melakukan penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja dalam bentuk tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Selain itu, pendidik dapat melakukan ulangan. Ulangan harian dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih. Ulangan tengah semester dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan kegiatan

pembelajaran satu semester. Ulangan akhir semester dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Deskripsi pencapaian kompetensi peserta didik disajikan dalam bentuk rapor. Penilaian alat hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar yang mecerminkan setiap kompetensi inti. Karena kompetensi dasar ditetapkan secara nasional.

Tujuan Penilaian

Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, diantaranya untuk grading, seleksi, mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, bimbingan, diagnosis dan prediksi.

1. Sebagai grading, alat penilaian ditujukan untuk menentukan atau membedakan kedudukan hasil kerja peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lain. Penilaian ini akan menunjukkan kedudukan peserta didik dalam urutan dibandingkan dengan anak yang lain.
2. Sebagai alat seleksi, alat penilaian ditujukan untuk memisahkan antara peserta didik yang masuk dalam kategori tertentu dan yang tidak. Peserta didik yang boleh masuk sekolah tertentu atau yang tidak boleh. Dalam hal ini, fungsi penilaian untuk menentukan seseorang dapat masuk atau tidak di sekolah tertentu.fungsi penilaian untuk menentukan seseorang dapat masuk atau tidak di sekolah tertentu.
3. Untuk menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai kompetensi.
4. Sebagai bimbingan, alat penilaian bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan.
5. Sebagai alat diagnosis, penilaian bertujuan menunjukkan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan. Ini akan membantu guru menentukan apakah seseorang perlu remidiasi atau pengayaan.

6. Sebagai alat prediksi, penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat memprediksi bagaimana kinerja peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya atau dalam pekerjaan yang sesuai.

Sesuai dengan tujuan tersebut, alat hasil belajar menuntut guru agar secara langsung atau tak langsung mampu melaksanakan penilaian dalam keseluruhan proses pembelajaran. Untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai beragam kompetensi, tentu saja berbagai jenis penilaian perlu diberikan sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, seperti unjuk kerja/kinerja (performance), penugasan (proyek), hasil karya (produk), kumpulan hasil kerja siswa (portofolio), dan penilaian tertulis (paper and pencil test).

Jadi, tujuan alat ahsil belajar adalah memberikan akses informasi secara komprehensif tentang hasil belajar peserta didik, baik dilihat ketika saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun dilihat dari hasil akhirnya, dengan menggunakan berbagai cara penilaian sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik.

Teknik Penilaian

Berbagai macam teknik penilaian dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Teknik penilaian yang dimaksud antara lain melalui tes, observasi, penugasan, inventori, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antarteman yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

1. Tes adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat benar atau salah. Tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
2. Observasi adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.
3. Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok. Penilaian penugasan diberikan untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, dan dapat

berupa praktik di laboratorium, tugas rumah, portofolio, projek, dan/atau produk. Contoh penerapan alat hasil belajar dalam ujian yang dilaksanakan Untuk penilaian diakhir pembelajaran diambil dari ulangan harian, keterampilan, ulangan pts, dan ulangan pas. Semua nilai dari prosedur 3 yaitu ulangan harian,pts, dan pas itu nanti digabungkan untuk kurikulum 2013.

4. Portofolio adalah kumpulan dokumen dan karyakarya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan prestasi, dan kreativitas peserta didik (Popham, 1999).
5. Projek adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Peserta didik dapat melakukan penelitian melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis data, serta pelaporan hasil kerjanya. Penilaian projek dilaksanakan terhadap persiapan, pelaksanaan, dan hasil.
6. Produk (hasil karya) adalah penilaian yang meminta peserta didik menghasilkan suatu hasil karya. Penilaian produk dilakukan terhadap persiapan, pelaksanaan/proses pembuatan, dan hasil.

KESIMPULAN

Penilaian hasil belajar pada SDN SINDANGSARI 1 adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi, pengolahan penafsiran) dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka penerapan alat hasil belajar yang digunakan oleh sekolah SDN SINDANGSARI 1 Pasar Kemis adalah penyesuaian terhadap kurikulum 2013. Semester 1 sesuauikan dengan program yang ada dari kurikulum 2013 kita mengambil dari semester ke1 dulu, pembelajaran dikelas 4 itu pembelajaran materi temanya ada 9 untuk semester 1nya itu 5 tema untuk semester 2 4 tema sesuai dengan prosedur kurikulum 2013

Sehingga alat hasil belajar pada jenjang SD dan atau bentuk lain yang sederajat dilakukan secara otentik, terpadu, komprehensif, dan berimbang antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

SARAN

Agar alat hasil belajar yang diterapkan oleh pendidik dan satuan pendidikan berjalan maksimal dan menghasilkan informasi akurat, akuntabel, dan dapat dipertanggung jawabkan, pendidik dan satuan pendidikan perlu terus meningkatkan kemampuan terhadap pemahaman dan implementasi alat penilaian berbasis kelas melalui peningkatan keikut sertaan dalam berbagai pendidikan dan pelatihan penilaian berbasis kelas. Selain itu, Pemerintah wajib meningkatkan kompetensi pendidik terhadap pemahaman dan implementasi teknik dan prosedur penilaian melalui berbagai kebijakan dan program penguatan penilaian internal serta perlu segera menyusun petunjuk teknis penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Black, P. & Wiliam, D. 1998. Assessment and Classroom Learning. Assessment in Education: Principles, Policy & Practice, 5(1), hlm. 7-74. Bennet, R. E. & Gitomer, D. H. 2009. Transforming K–12 Assessment: Integrating Accountability Testing, Formative Assessment and Professional Support In C. Wyat-Smith & J. J.Cumming (Eds.), Educational Assessment in the 21st Century: Connecting Theory and Practice. London: Springer.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Dwyer, C. A. 1998. Assessment and Classroom Learning: Theory and Practice. Assessment in Education: Principles, Policy & Practice, 5(1), hlm. 131-137. Hines, J. D., Albanese, C. A., Brown, R., & Deitrick, S. 1999. Assessing Curriculum: An Internal and External Review with an Emphasis on Student Work. Journal of Family and Consumer Sciences, 91(2), hlm. 83-87.

Kartowagiran, B., Hadi, S., Haryanto, & Retnawati, H. (tanpa tahun). Studi Empiris Perlunya Pelaksanaan Ujian Nasional. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, tidakdipublikasikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kemdikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kemdikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kemdikbud.

Nagy, P. 2000. The Three Roles of Assessment: Gatekeeping, Accountability, and Instructional Diagnosis. Canadian Journal of Education, 25(2), hlm. 262-279.

Nitko, J.A., & Brookhart, S. M. 2007. Educational Assessment of Students. New Jersey:PearsonPrentice Hall.

Ross, J. A., & Gray, P. 2008. Alignment of Scores on Large-Scale Assessments and Report-Card Grades. Alberta Journal of Educational Research, 54(3), hlm. 327-341.

Shepard, L. A. 2000. The Role of Assessment in a Learning Culture. Educational Researcher,29(7), hlm. 4-14.

Volante, L., & Jaafar, S. B. 2010. Assessment Reform and the Case for Learning-Focused Accountability. The Journal of Educational Thought. 44(2), hlm. 167-188.

Western and Northern Canadian Protocol for Collaboration in Basic Education. 2006. Rethinking Classroom Assessment With Purpose in Mind: Assessment for Learning, Assessment as Learning, Assessment of Learning. Crown Right of the Government of Alberta, British Columbia, Manitoba, Northwest Territories, Nunavut, Saskatchewan, Yukon Territory:WNCPCE.